

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT
REPORT LAG PADA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Devika Oktavia Tuladang
160810193**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT
REPORT LAG PADA PERUSAHAAN DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Devika Oktavia Tuladang
160810193**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

SURAT PENYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Devika Oktavia Tuladang
NPM/NIP : 160810193
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

“PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN BERPENGARUH TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengatahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam skripsi ini dapat dibuktikan unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapa pun.

Batam, 23 Juli 2020



DEVIKA OKTAVIA TULADANG

160810193

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT
REPORT LAG PADA PERUSAHAAN DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Devika Oktavia Tuladang
160810193**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
Batam, 23 Juli 2020**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Handra Tipa', is written over a horizontal line. The signature is stylized and somewhat cursive.

**Handra Tipa, S.PdI., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Pertumbuhan investasi perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan peningkatan. Beberapa dari perusahaan tersebut mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan harus membayar denda keterlambatan. Ada 4 variabel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan variabel profitabilitas (X1) yang diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA), variabel solvabilitas (X2) yang diukur dengan rasio *Debt to Total Assets* (DAR), variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset dan variabel *audit report lag* sebagai variabel terikat (Y). penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ke ketiga variabel yang digunakan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan jasa sub sektor *finance institution* yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan menggunakan metode statistic deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan jasa sub sektor *finance institution* tahun 2016–2019. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda dengan bantuan *software* SPSS 24. Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel ROA dan DAR secara parsial berpengaruh terhadap *audit report lag*, dan Variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Secara simultan didapat nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ yang berarti variabel profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan jasa sub sektor *finance institution* yang terdaftar di BEI.

Kata kunci : *Audit Report Lag, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan*

ABSTRACT

The investment growth of companies going public on the Indonesia Stock Exchange (IDX) shows an increase. Some of these companies experienced late submission of financial statements and had to pay late fees. There are 4 variables in this study, namely by using the profitability variable (X1) as measured by the ratio of Return on Assets (ROA), solvency variable (X2) as measured by the ratio of Debt to Total Assets (DAR), company size variables measured by total assets and audit report lag variable as the dependent variable (Y). This study aims to determine whether the three variables used affect audit lag report on financial institution sub sector services companies listed on the IDX. This research uses quantitative types using descriptive statistical methods. Data collection was carried out using secondary data observations in the form of financial institution service companies in the financial institution sub-sector in 2016-2019. The data analysis technique used is multiple linear regression with the help of SPSS 24 software. From the results of the study note that ROA and DAR variables partially affect audit report lag, and company size variables partially have no effect on audit report lag. Simultaneously obtained a significance value of $0.002 < 0.05$, which means the variable profitability, solvency, and size of the company significantly influence the audit report lag in the service sector of the financial institution sub-sector listed on the IDX.

Keywords: Audit Lag Report, Profitability, Solvability, Company Size

KATA PENGANTAR

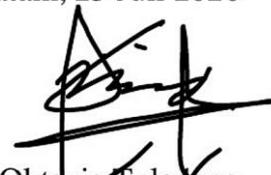
Puji dan syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN BERPENGARUH TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora dan jurusan Akuntansi di Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom.,M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H. selaku Dekan fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E.,M.SI selaku ketua program studi Akuntansi.
4. Handra Tipa, S.PdI., M.Ak. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
6. Terimakasih kepada keluarga khususnya papa saya Yermias Tuladang yang selalu mendukung dan mendoakan saya selama perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada tunangan saya Riko Agustinus S.H yang selalu setia menopang dan mendukung mulai dari awal masuk perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada PT Bursa Efek Indonesia yang sudah memberikan ijin kepada saya untuk pengambilan data dalam penelitian skripsi ini.
9. Terimakasih kepada teman-teman UKMK (Unit Kegiatan Mahasiswa Kristen) Universitas Putera Batam yang turut mendukung dalam penyelesaian ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 23 Juli 2020



Devika Oktavia Tuladang

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR RUMUS | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 6 |
| 1.3 Batasan Masalah..... | 6 |
| 1.4 Rumusan Masalah | 7 |
| 1.5 Tujuan Penelitian | 7 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 10 |
| 2.1 Laporan Keuangan | 10 |
| 2.2 Audit Report Lag..... | 11 |
| 2.3 Akuntan Publik..... | 13 |
| 2.3.1 Peranan Penting Akuntan Publik..... | 13 |
| 2.3.2 Laporan Audit..... | 15 |
| 2.4 Auditing | 16 |
| 2.4.1 Peranan Penting Auditing..... | 16 |
| 2.4.2 Jasa Oleh Auditor Independen..... | 18 |
| 2.4.3 Pengertian Auditing..... | 19 |
| 2.4.4 Jenis-jenis Auditing..... | 20 |
| 2.4.5 Jenis-jenis Auditor..... | 22 |
| 2.4.6 Standar Auditing..... | 23 |
| 2.5 Profitabilitas | 24 |
| 2.6 Jenis-jenis Profitabilitas | 25 |
| 2.6.1 <i>Net Profit Margin</i> (NPM)..... | 25 |
| 2.6.2 <i>Return on Total Asset</i> (ROA) | 26 |
| 2.6.3 <i>Return on Equity</i> (ROE) | 27 |
| 2.7 Solvabilitas..... | 29 |
| 2.8 Tujuan Rasio Solvabilitas | 29 |
| 2.9 Jenis-jenis Solvabilitas | 30 |
| 2.9.1 <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) | 30 |
| 2.9.2 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) | 32 |
| 2.10 Ukuran Perusahaan..... | 33 |

| | | |
|--|---|-----------|
| 2.11 | Penelitian Terdahulu | 35 |
| 2.12 | Kerangka Pemikiran..... | 40 |
| 2.13 | Hipotesis..... | 41 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | | 43 |
| 3.1 | Desain Penelitian..... | 43 |
| 3.2 | Operasional Variabel..... | 44 |
| 3.2.1 | Variabel Independen..... | 45 |
| 3.2.1.1 | <i>Return on Assets</i> (X1)..... | 45 |
| 3.2.1.2 | Debt to Total Assets (X2)..... | 45 |
| 3.2.1.3 | Ukuran Perusahaan (X3) | 46 |
| 3.2.2 | Variabel Dependen | 46 |
| 3.3 | Populasi dan Sampel | 48 |
| 3.3.1 | Populasi | 48 |
| 3.3.2 | Sampel | 48 |
| 3.4 | Teknik Pengumpulan Data..... | 49 |
| 3.4.1 | Metode Pengumpulan Data | 50 |
| 3.4.2 | Alat Pengumpulan Data..... | 50 |
| 3.5 | Metode Analisis Data | 50 |
| 3.5.1 | Statistik Dekriptif | 51 |
| 3.5.2 | Uji Asumsi Klasik | 51 |
| 3.5.2.1 | Uji Normalitas | 51 |
| 3.5.2.2 | Uji Multikolinearitas | 52 |
| 3.5.2.3 | Uji Heteroskedasitas | 53 |
| 3.5.2.4 | Uji Autokorelasi | 54 |
| 3.5.3 | Uji Regresi Linier Berganda..... | 55 |
| 3.5.4 | Uji Hipotesis..... | 56 |
| 3.5.4.1 | Uji Parsial (Uji T)..... | 56 |
| 3.5.4.2 | Uji Simultan (Uji F) | 57 |
| 3.5.4.3 | Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 58 |
| 3.6 | Lokasi dan Jadwal Penelitian | 58 |
| 3.6.1 | Lokasi Penelitian | 58 |
| 3.6.2 | Jadwal penelitian | 59 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | | 60 |
| 4.1 | Hasil Penelitian | 60 |
| 4.2 | Analisis Data | 60 |
| 4.2.1 | Analisis Data Deskriptif | 60 |
| 4.2.2 | Uji Asumsi Klasik | 62 |
| 4.2.2.1 | Uji Normalitas | 62 |
| 4.2.2.2 | Uji Multikolinearitas | 64 |
| 4.2.2.3 | Uji Heteroskedasitas | 65 |
| 4.2.2.4 | Uji Autokorelasi | 66 |
| 4.3 | Analisis Linear Berganda..... | 68 |
| 4.4 | Uji Hipotesis | 69 |
| 4.4.1 | Uji Parsial (Uji T)..... | 69 |
| 4.4.2 | Uji Simultan (Uji F) | 71 |
| 4.4.3 | Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 73 |

| | | |
|---|---|-------|
| 4.5 | Pembahasan..... | 74 |
| 4.5.1 | Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i> | 74 |
| 4.5.2 | Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i> | 75 |
| 4.5.3 | Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i> | 75 |
| 4.5.4 | Pengaruh Secara Simultan Antara Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i> | 76 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | | 78 |
| 5.1 | Kesimpulan | 78 |
| 5.2 | Saran..... | 79 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 80 |
| LAMPIRAN | | |
| Lampiran 1. Pendukung Penelitian..... | | xv |
| Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup..... | | xxx |
| Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian | | xxxii |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|------------------------------------|---------|
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... | 40 |
| Gambar 3.1 Desain Penelitian..... | 44 |
| Gambar 4.1 Uji normalitas..... | 63 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1.1 Permasalahan penelitian..... | 3 |
| Tabel 2.1 Penelitian terdahulu..... | 35 |
| Tabel 3.1 Operasional Variabel..... | 47 |
| Tabel 3.2 Sampel Penelitian..... | 48 |
| Tabel 3.3 Jadwal penelitian..... | 59 |
| Tabel 4.1 Data deskriptif..... | 61 |
| Tabel 4.2 Uji normalitas..... | 62 |
| Tabel 4.3 Uji normalitas..... | 63 |
| Tabel 4.4 Uji multikolinearitas | 64 |
| Tabel 4.5 Uji heteroskedasitas | 66 |
| Tabel 4.6 Uji autokolerasi | 67 |
| Tabel 4.7 Uji <i>Run test</i> | 67 |
| Tabel 4.8 Uji regresi linear berganda..... | 68 |
| Tabel 4.9 Uji parsial (Uji T)..... | 70 |
| Tabel 4.10 Uji simultan (Uji F)..... | 72 |
| Tabel 4.11 Uji koefisien determinasi | 73 |

DAFTAR RUMUS

| | Halaman |
|---|---------|
| Rumus 2.1 <i>Net Profit Margin</i> | 26 |
| Rumus 2.2 <i>Return on Assets</i> | 27 |
| Rumus 2.3 <i>Return on Equity</i> | 28 |
| Rumus 2.4 <i>Debt to Total Assets</i> | 31 |
| Rumus 2.5 <i>Debt to Equity</i> | 32 |
| Rumus 2.6 <i>Firm Size</i> | 35 |
| Rumus 3.2 Regresi linear berganda | 55 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah salah satu alat penting yang digunakan mengukur dan mengevaluasi kinerja bisnis dan mendukung keberlanjutan sebuah perusahaan, terutama yang *go public*. Menambah jumlahnya Perusahaan *go public*, diikuti oleh permintaan tinggi untuk laporan audit pembiayaan yang merupakan sumber informasi bagi investor. Laporan keuangan properti harus mematuhi karakteristik akun tahunan, yaitu, yang dapat dipahami, relevan, andal dan sebanding. Salah satu yang paling akurasi penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang relevan ialah ketepatan waktu (*timeliness*).

Peluang bagi perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara berkala, terutama perusahaan yang terdaftar di BEI adalah suatu keharusan, tetapi proses untuk mendapatkan akurasi waktu (*timeliness*). Hambatan terhadap ketepatan waktu dapat dilihat dari Standar Inspeksi untuk Akuntan Publik, yaitu, standar ketiga yang menyebutkan bahwa audit dilakukan dengan sangat hati-hati dan presisi mengumpulkan cukup bukti. Penerbitan laporan keuangan auditan yang sangat terlambat dapat memengaruhi ketepatan waktu publikasi informasi akuntansi dalam hal ini berkaitan erat dengan reaksi pasar di atas informasi yang dipublikasikan.

Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) membutuhkan perusahaan publik terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk mengirim laporan keuangan tahunan

untuk Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan laporan keuangan selambat-lambatnya 3 bulan setelah akhir tahun keuangan atau 90 hari setelahnya tutup buku. Hal ini sejalan dengan keputusan direksi BEI nomor 306 / BEJ / 07-2004 sehubungan dengan aturan nomor I-E tentang kewajiban pengarsipan informasi tentang laporan keuangan interim yang diaudit oleh auditor publik.

Batas waktu untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan diukur berdasarkan jumlah atau durasi hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan, dengan ketentuan bahwa tanggal penutupan buku perusahaan adalah 31 Desember hingga tanggal disebutkan dalam laporan auditor independen disebut sebagai *audit report lag*. Semakin lamanya *audit report lag* akan menimbulkan persepsi bahwa akun tahunan perusahaan tidak sehat dan dapat berdampak negatif bagi pengguna laporan keuangan.

Berdasarkan peristiwa di Bursa Efek Indonesia (BEI), hingga pada tanggal 29 Juni 2019, ada 10 perusahaan yang terdaftar yang belum mengirim laporan keuangan tahunan per tanggal 31 Desember 2018 dan / atau belum selesai membayar denda atas keterlambatan penyajian laporan keuangan. Berdasarkan referensi ketentuan II.6.3 dari aturan nomor I-H tentang denda, Bursa menerbitkan pemberitahuan tertulis III dan denda tambahan Rp. 150.000.000 (seratus lima puluh juta rupiah) kepada perusahaan terdaftar untuk menyerahkan laporan keuangan yang terlambat dan / atau melakukan pembayaran denda atas keterlambatan pengajuan laporan keuangan sebagaimana dimaksud.

Dilihat dari tingkat profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan, perusahaan

yang terlambat mengirimkan laporan tahunan dan / atau denda belum dibayar karena keterlambatan memiliki tingkat profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan, sebagai berikut :

Tabel 1.1 Profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan

Periode 2017 -2018

| No. | Nama Perusahaan Tercatat | (ROA) 2017 | (ROA) 2018 | (DAR) 2017 | (DAR) 2018 | Total Aset (in Million Rp) |
|-----|-----------------------------------|------------|------------|------------|------------|----------------------------|
| 1. | PT Apexindo Pratama Duta Tbk. | (17,75%) | (4,16%) | 1,08% | 1,12% | 8,576,641 |
| 2. | PT Evergreen Invesco Tbk. | (1,66%) | 0,11% | 0,28% | 0,04% | 488,443 |
| 3. | PT Bakrieland Development Tbk. | (1,92%) | (0,37%) | 0,56% | 0,30% | 13,999,891 |
| 4. | PT Golden Plantation Tbk. | (1,41%) | (3,04%) | 0,62% | 0,66% | 2,544,680 |
| 5. | PT Cakra Mineral Tbk. | (45,67%) | (0,76%) | 0,03% | 0,03% | 568,961 |
| 6. | PT Nipress Tbk. | 2,32% | 0,15% | 0,54% | 0,55% | 2,134,386 |
| 7. | PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. | 7,77% | (9,71%) | 0,54% | 0,61% | 8,724,734 |
| 8. | PT Sugih Energy Tbk. | (3,95%) | (2,16%) | 0,67% | 0,68% | 7,200,635 |

Sumber: <http://www.ojk.go.id>

Profitabilitas menunjukkan prestasi perusahaan dalam menciptakan keuntungan dengan kata lain profit merupakan suatu kabar baik yang ingin segera diberitakan oleh perusahaan kepada publik tanpa harus ditunda-tunda terlebih dahulu. Perusahaan tidak akan menunda menyampaikan informasi yang berisi kabar baik. Perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi memerlukan waktu

untuk meninjau laporan keuangan lebih cepat karena berkewajiban membawa kabar baik ke publik sesegera mungkin. Auditor yang dihadapkan dengan perusahaan yang merugi cenderung lebih berhati-hati saat melakukan proses audit sehingga butuh lebih banyak waktu. Jika perusahaan menghasilkan level profitabilitas yang semakin tinggi, maka semakin sedikit penundaan dalam laporan audit atau *audit report lag* dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas yang lebih rendah. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut telah mengalami penurunan level profitabilitas, tetapi ada juga perusahaan yang mengalami peningkatan level profitabilitas.

Solvabilitas adalah suatu gambaran yang mencerminkan kesanggupan perusahaan untuk melaksanakan kewajiban keuangannya saat perusahaan dilikuidasi. Kondisi keuangan dapat juga dilihat dari persentase hutang terhadap total aset. Persentase solvabilitas perusahaan yang tinggi akan memengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan sehingga pada saat dilakukan audit diperlukan kecermatan, kehati-hatian dan ketelitian untuk menghindari salah audit. Dengan meningkatnya persentase solvabilitas maka meningkat pula resiko keuangan perusahaan sehingga meningkatnya *audit report lag*. Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa perusahaan – perusahaan tersebut mengalami kenaikan tingkat solvabilitas namun ada juga yang mengalami penurunan tingkat solvabilitas.

Peneliti akan melakukan penelitian mengenai seberapa signifikan tingkat profitabilitas dan solvabilitas dalam memengaruhi *audit report lag* dengan menambah satu variabel yaitu ukuran perusahaan, yang dimana ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu entitas. Ukuran perusahaan dapat

dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM ukuran perusahaan kecil dapat diukur dengan cara melihat total aset yang kurang dari Rp. 100.000.000.000,00 dan perusahaan dianggap besar adalah memiliki total aset lebih dari Rp. 100.000.000.000,00. Perusahaan besar akan merampungkan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil atau perusahaan menengah dikarenakan memiliki sumber daya yang hebat, staf yang kompeten, peralatan teknologi yang mendukung dan sistem informasi akuntansi canggih sehingga dapat menghasilkan data yang lebih akurat dan terkontrol yang dapat mengurangi kesalahan dalam presentasi laporan keuangan auditan perusahaan. Hal ini memfasilitasi akuntan dan memudahkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa perusahaan – perusahaan tersebut sudah dikategorikan perusahaan besar namun semuanya mengalami keterlambatan pelaporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa signifikan profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan dalam memengaruhi *audit report lag*. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan jasa sub sektor *financial institution* yang terdapat di bursa efek Indonesia periode 2016 – 2019. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini berjudul **PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, identifikasi masalah terhadap penelitian ini adalah :

1. Kenaikan profitabilitas menandakan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, hal ini merupakan kabar baik bagi perusahaan sehingga perusahaan akan berusaha menyampaikan laporan keuangannya secepat mungkin. Namun, masih adanya kenaikan profitabilitas yang mempengaruhi *audit report lag* sehingga perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangannya.
2. Penurunan solvabilitas menandakan resiko kerugian perusahaan juga menurun sehingga tidak memerlukan waktu yang lama untuk *audit report lag*. Namun, masih adanya penurunan solvabilitas yang mempengaruhi *audit report lag* sehingga perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangannya.
3. Perusahaan level besar memiliki pengendalian internal yang baik sehingga mengurangi tingkat kesalahan penyajian laporan keuangan dan tidak memerlukan waktu yang lama untuk *audit report lag*. Namun, masih terdapatnya ukuran perusahaan yang mempengaruhi *audit report lag*.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, batasan masalah terhadap penelitian ini adalah :

1. Indikator rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *return on asset* (ROA).
2. Indikator rasio solvabilitas yang digunakan yaitu *debt to asset ratio* (DAR).
3. Objek penelitian ini adalah perusahaan jasa sub sektor *financial institution* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
4. Periode penelitian yang digunakan yaitu 2016 – 2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah terhadap penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*?
4. Apakah profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada bagian latar belakang dan perumusan masalah adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas secara signifikan terhadap *audit report lag*.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas secara signifikan terhadap *audit report lag*.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap secara signifikan *audit report lag*.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan secara secara signifikan terhadap *audit report lag*.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh hasil rumusan atau informasi yang akurat dan relevan yang dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

- a. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai acuan atau referensi pada penelitian selanjutnya dan menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis tentang audit, laporan keuangan serta variabel yang mengurangi audit report lag.

b. Bagi Universitas Putera Batam

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa Universitas Putera Batam dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya penelitian yang berkaitan dengan variabel yang memengaruhi audit report lag dan dapat digunakan sebagai tambahan koleksi perpustakaan yang bermanfaat untuk menunjang kegiatan akademik.

c. Bagi objek penelitian

Dapat membantu perusahaan dalam mengetahui variabel yang memengaruhi lamanya waktu dalam proses audit.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebenarnya adalah hasil dari teknik akuntansi digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan arsip keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, fungsi pelaporan keuangan adalah sebagai sarana informasi yang menghubungkan perusahaan dengan para pemangku kepentingan, menunjukkan kondisi kesehatan kinerja keuangan dan bisnis. Pandangan finansial yang baik sangat penting mematuhi karakteristik laporan keuangan, yaitu, dapat dimengerti, relevan, keandalan dan sebanding (E Janrosl, 2018) .

(Dr. (cand) Hery, S. E., n.d.) Tujuan spesifik dari laporan keuangan sesuai dengan pernyataan No. 4 Dewan Prinsip Akuntansi (APB) adalah menyajikan posisi keuangan, hasil operasi dan perubahan lain dalam posisi keuangan pada tingkat yang wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Sementara menurut Dewan Direksi (APB) Deklarasi No. 4 tujuan umum laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi yang dapat dipercaya tentang sumber daya ekonomi dan tanggung jawab perusahaan,
2. Memberikan informasi yang dapat diandalkan tentang sumber aset likuid yang berasal dari aktivitas bisnis mencari laba,
3. Memungkinkan untuk memperkirakan potensi keuntungan perusahaan,
4. Berikan informasi lain yang diperlukan tentang perubahan aset dan

kewajiban, dan publikasikan segala informasi relevan lainnya yang dibutuhkan pemakai laporan keuangan.

2.2 Audit Report Lag

Periode antara tanggal penutupan buku perusahaan dan tanggal penilaian auditor atau yang biasa kita ketahui sebagai periode waktu penyelesaian audit disebut *audit report lag*. *Audit report lag* dipertimbangkan sebagai faktor penting bagi perusahaan, investor dan untuk auditor eksternal. Alasan untuk ini adalah bahwa *audit report lag* akan berdampak pada laporan keuangan perusahaan yang nantinya akan memengaruhi ketidakpastian informasi akuntansi dan reaksi pasar terhadap rilis catatan akuntansi perusahaan Jadi secara khusus audit report lag akan meningkat dengan sejauh mana peningkatan pekerjaan auditnya (Amariyah, Masyhad, & Qomari, 2017).

Derajat operasi audit akan dipengaruhi oleh resiko bidang usaha sebagai seorang auditor, kerumitan audit dan aspek-aspek yang berkaitan dengan aktivitas lain, melingkupi pos luar biasa, rugi bersih dan semua opini-opini audit yang bermutu. Pertumbuhan intensif perusahaan untuk memberikan hasil laporan tepat waktu mengakibatkan *audit report lag* akan lebih pendek (Arifuddin, Hanafi, & Usman, 2017).

Tujuan umum dari proses audit laporan keuangan adalah untuk mencatat dan menilai apakah laporan keuangan klien telah direproduksi dengan wajar di semua hal yang relevan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk menjaga relevansi laporan keuangan maka harus dikirim tepat waktu sehingga

dapat digunakan sebagai basis dasar pengambilan keputusan perusahaan Untuk menentukan apakah laporan keuangan konsisten dengan prinsip dan standar akuntansi diterima secara umum, auditor harus melakukan beberapa tes substantif untuk mengetahui apakah laporan keuangan perusahaan mengandung kesalahan atau penyimpangan yang relevan. Pengujian ini dilakukan secara substansial untuk mengumpulkan bukti yang dapat digunakan auditor untuk menarik kesimpulan tentang apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar dalam semua aspek yang relevan untuk kemudian dipublikasi laporan audit tersebut.

Dalam artian bahasa indonesia *Lag* memiliki arti keterlambatan. Keterlambatan tentu saja berkaitan langsung dengan periode waktu yang dibutuhkan sejak awal mulai audit sampai laporan keuangan yang diaudit telah diaudit oleh auditor independen. Pemahaman lain tentang keterlambatan dalam laporan audit adalah durasi batas waktu penyelesaian audit, seperti yang terlihat dari tanggal penutupan buku setiap tahun sampai publikasi laporan audit perusahaan (Handoyo & Maulana, 2019).

Ketepatan penerbitan laporan keuangan yang diaudit adalah masalah sangat penting bagi perusahaan dan pengguna laporan keuangan lainnya. Denda akan dikenakan untuk keterlambatan penyajian laporan keuangan perusahaan sesuai dengan Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta: Kep-307 / BEJ / 07-2004.

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan durasi dalam pemrosesan audit tidak terbatas pada faktor bisnis internal saja, tetapi juga tentang faktor-faktor eksternal perusahaan. Faktor internal biasanya akan dipengaruhi oleh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, usia perusahaan, ukuran perusahaan dan

sebagainya. Meskipun demikian untuk faktor eksternal biasanya dipengaruhi oleh kualitas kantor akuntan publik (KAP) yang akan mengaudit laporan keuangan tahunan perusahaan yang bersangkutan. Kantor akuntan publik yang didirikan sudah sejak lama dan banyak melakukan proses audit tidak membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan proses audit karena KAP lebih profesional dan dapat melakukan audit lebih efisien (Artaningrum, 2018).

Ketepatan waktu untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan tergantung pada ketepatan waktu auditor ketika menyelesaikan proses auditnya yang terkontrol. *Audit report lag* dapat diukur berdasarkan penutupan akuntansi laporan tahunan perusahaan hingga penyajian laporan auditor independen (Sastrawan & Latrini, 2016).

$$\textit{Audit report lag} = \text{Tanggal laporan keuangan} - \text{Tanggal laporan auditor}$$

2.3 Akuntan Publik

2.3.1 Peranan Penting Akuntan Publik

Peran penting seorang akuntan adalah dalam aktivitas akuntan dimana akuntan harus berpikir tentang bagaimana keuangan perusahaan dapat bekerja dengan baik. Akuntan akan selalu berpikir bagaimana perusahaan akan selalu baik, tanpa mengalami kerugian, bahkan lebih buruk mengalami kebangkrutan. Salah satu kegiatan rutin akuntan adalah penyusunan laporan keuangan untuk dibahas nanti dalam pertemuan rapat. Laporan keuangan disusun dalam bentuk

bulanan, triwulanan, semesteran, dan tahunan, yang harus diatur sesuai aturan pemerintah, serta diinformasikan secara tepat waktu dan akurat. Selain daripada itu, seorang akuntan juga memiliki kewajiban untuk berkontribusi baik dan bagus untuk mengelola keuangan perusahaan (Ismantoro Dwi Yuwono, 2011).

Bangkit dan berkembangnya profesi akuntansi publik di suatu negara selaras dengan pengembangan berbagai badan hukum dan perusahaan-perusahaan di negara tersebut. Dari profesi akuntan publik inilah kreditor dan investor mengharapkan penilaian informasi yang bebas dan tidak memihak disajikan dalam laporan keuangan oleh manajemen perusahaan (Chasanah & Sagoro, 2017).

Profesi akuntan publik menawarkan berbagai layanan kepada publik, yaitu jasa assurance, attestasi dan non assurance. Jasa assurance adalah layanan profesional independen, yang meningkatkan kualitas informasi untuk pengambilan keputusan. Jasa attestasi adalah opini, pertimbangan orang independen dan kompeten tentang kecukupan pernyataan entitas dalam semua aspek materi, dengan kriteria yang telah ditentukan. Jasa non assurance adalah layanan yang oleh seorang akuntan publik yang mengekspresikan pendapat, keyakinan negatif, ringkasan temuan dan keyakinan lainnya (Ismantoro Dwi Yuwono, 2011).

Dalam profesi akuntansi dikenal dengan adanya istilah auditing. Lazimnya, auditing adalah suatu metode sistematis untuk memeraup dan mengevaluasi bukti secara objektif klaim pernyataan mengenai peristiwa ekonomi, dengan target untuk memastikan tingkat keselarasan antara klaim tersebut dan standar yang sudah dibuat, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemangku kepentingan.

Ditinjau dari sudut auditor independen, auditing adalah pemeriksaan secara objektif terhadap laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi yang lain yang sarannya adalah menetapkan apakah laporan keuangan tersebut memberikan pandangan yang benar dan adil tentang situasi keuangan dan hasil operasi bisnis organisasi tersebut.

Sekarang ini, tidak hanya perusahaan yang sudah go public yang diaudit oleh akuntan publik, tetapi juga oleh beberapa perusahaan milik negara (BUMN) serta banyak perusahaan swasta belum go public yang memiliki auditor eksternal adalah kantor akuntan publik. BUMN tertentu masih dipantau oleh Dewan Pengawas Keuangan sebagai lembaga fungsional dan selaku akuntan eksternal.

2.3.2 Laporan Audit

(Mayangsari & Wandanarum, 2010) Laporan audit adalah bantuan yang digunakan oleh auditor untuk mengkomunikasikan hasil audit kepada publik. Itulah sebabnya setiap kalimat yang dinyatakan dalam laporan audit standar dapat digunakan untuk mengenal profesi publik secara umum.

Laporan audit standar terdiri dari 3 paragraf, yaitu paragraf pengantar, ruang lingkup paragraf dan bagian opini. Paragraf pengantar yang berisi objek diaudit oleh auditor dan penjelasan tentang tanggung jawab manajemen dan tanggung jawab auditor merespons. Bagian ruang lingkup berisi pernyataan singkat tentang ruang lingkup audit yang dilakukan oleh auditor. Bagian opini berisi pernyataan singkat atas opini auditor tentang kewajaran laporan keuangan yang diaudit (Mayangsari & Wandanarum, 2010).

Ada 3 jenis audit, yaitu audit laporan keuangan, audit kepatuhan, dan audit operasional. Audit atas laporan keuangan adalah audit yang dilaksanakan oleh auditor independen dari akun tahunan yang akan disajikan oleh klien untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran akun tahunan. Audit kepatuhan merupakan audit untuk menentukan kepatuhan entitas yang diaudit dengan ketentuan-ketentuan tertentu yang berlaku. Audit kinerja adalah penilaian sistematis tentang tujuan organisasi atau bagiannya, dengan sasaran untuk mengevaluasi kinerja, mengidentifikasi peluang untuk perbaikan dan membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan tambahan (Mayangsari & Wandanarum, 2010).

2.4 Auditing

2.4.1 Peranan Penting Auditing

Pernyataan Konsep Akuntansi Keuangan (SFAC) No. 2 yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (FASB) (Mayangsari & Wandanarum, 2010) menjelaskan bahwa keandalan dan relevansi adalah dua klasifikasi utamainformasi akuntansi (*financial report*) yang dapat bermanfaat untuk penentuan keputusan.. Pengguna laporan keuangan melihat keyakinan bahwa kedua persyaratan di atas terpenuhi, sebagaimana dinyatakan dalam laporan audit independen. Selain itu, seorang akuntan publik atau auditor independen tidak dapat hidup tanpa pengakuan luas dari profesi publik. Hal yang sama terjadi dengan audit independen atau audit oleh akuntan publik atau auditor independen. Perlunya audit independen atas laporan keuangan dapat lebih diakui dalam

kondisi berikut (Mayangsari & Wandanarum, 2010) :

1. Pertentangan kepentingan (*conflic of interest*)

Banyak pengguna akun tahunan fokus pada potensi konflik antara mereka dan perusahaan atau pemerintah. Kekhawatiran ini telah berubah menjadi kekhawatiran bahwa laporan keuangan dan data yang menyertainya telah disiapkan sedemikian rupa sehingga manajemen bias untuk kepentingan manajemen perusahaan atau pemerintah. Konflik kepentingan juga dapat timbul antara berbagai kelompok pengguna laporan keuangan, seperti kreditor dan investor. Oleh karena itu, pengguna mencari kepercayaan dari auditor publik atau auditor independen bahwa informasi tersebut tidak bias untuk kepentingan manajemen dan netral untuk kepentingan beberapa kelompok pengguna lain.

2. Konsekuensi (*Consequence*)

Laporan keuangan yang diterbitkan berisi informasi penting dan dalam beberapa kasus adalah satu-satunya informasi yang digunakan untuk melakukan investasi yang berarti, pinjaman dan keputusan lainnya.

Oleh karena itu, pengguna ingin laporan keuangan memasukkan sebanyak mungkin informasi yang relevan dan memiliki dampak ekonomi, sosial, dan lainnya yang signifikan, sehingga pengguna laporan menganalisis auditor atau auditor untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan keuangan. Pernyataan

GAAP, termasuk semua pengungkapan yang sesuai.

3. Komplexitas (*Complexity*)

Meningkatkan kompleksitas juga meningkatkan risiko salah tafsir dan risiko kesalahan tak disengaja. Pengguna merasa semakin sulit atau bahkan tidak mungkin untuk menilai kualitas laporan keuangan itu sendiri, sehingga mereka bergantung pada auditor publik atau independen untuk menilai kualitas informasi dalam laporan keuangan.

4. Keterpencilan (*Remoteness*)

Pengguna laporan keuangan merasa tidak praktis untuk mencari akses langsung ke dokumen akuntansi utama yang tidak dapat dipercaya dengan cara ini. Oleh karena itu, pengguna lebih mengandalkan pernyataan dari akuntan publik atau auditor independen untuk memenuhi kebutuhan mereka.

2.4.2 Jasa Oleh Auditor Independen

Akuntan publik profesional atau auditor independen menawarkan berbagai jenis layanan kepada penggunanya, yang dapat dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu (Mayangsari & Wandanarum, 2010) :

1. Jasa Penjaminan (*Assurance Services*)

Jasa penjaminan adalah layanan profesional independen yang meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Untuk membuat keputusan, informasi yang andal dan relevan diperlukan sebagai dasar

untuk membuat keputusan. Oleh karena itu, mereka mencari layanan jaminan untuk meningkatkan kualitas informasi yang akan berfungsi sebagai dasar untuk keputusan yang akan mereka buat. Salah satu jenis layanan yang disediakan oleh auditor independen atau akuntan publik adalah jasa attestasi.

2. Jasa Bukan Penjaminan (*Non-Assurance Services*)

Jasa bukan penjaminan adalah layanan yang diberikan oleh auditor independen atau akuntan publik di mana mereka tidak menyatakan pendapat, keyakinan negatif, ringkasan temuan atau bentuk kepercayaan lainnya. Jenis-jenis jasa bukan penjaminan yang ditawarkan oleh auditor independen atau akuntan publik termasuk jasa administrasi, jasa dan konsultasi pajak.

2.4.3 Pengertian Auditing

Audit adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti objektif yang terkait dengan pernyataan tindakan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesepakatan antara pernyataan ini dan kriteria yang ditetapkan dan untuk mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan (Mayangsari & Wandanarum, 2010).

Istilah ini mengandung istilah luas dan berlaku untuk semua jenis audit, bahkan untuk tujuan yang berbeda. Kata kunci untuk definisi auditing adalah sebagai berikut:

1. Proses yang Sistematis

Rangkain langkah *step by step* atau prosedur yang terencana, logis dan terorganisasi.

2. Memperoleh dan Menilai Bukti Secara Objektif

Auditor memverifikasi alasan yang digunakan untuk membuat pernyataan atau pernyataan oleh manajemen dan membuat penilaian tanpa memihak. Klaim saham dan peristiwa ekonomi yang dihasilkan dari proses akuntansi yang disiapkan oleh para penyusun laporan keuangan, yaitu, manajemen perusahaan atau pemerintah, akan dikomunikasikan kepada pengguna.

3. Tingkat Kesesuaian antara Asersi dengan Kriteria Penetapan

Dalam audit laporan keuangan kriteria yang digunakan untuk mrngukur tingkat kesesuaian adalah Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

4. Mengkomunikasikan Hasil kepada Pihak Berkepentingan

Pengauditan menyampaikan hasil temuan-temuannya kepada pemanguku kepentingan.

2.4.4 Jenis-jenis Auditing

Berdasarkan kriteria, berbagai jenis audit dapat dikelompokkan, yaitu tergantung pada implementasi, objek, saat pelaksanaan dan tujuan audit. Jika dilihat dari saat implementasi, audit dapat dibagi menjadi audit berkelanjutan dan audit berkala (Mayangsari & Wandanarum, 2010).

Ditinjau dari Pelaksanaannya auditing dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

1. *Internal Audit* (Auditing Internal)

Internal audit adalah kontrol yang dilakukan oleh karyawan perusahaan yang bersangkutan yang umumnya disebut sebagai audit internal dan tidak terlibat dalam akuntansi dan operasi perusahaan.

2. *External Audit* (Auditing Eksternal)

External audit merupakan audit yang dilakukan oleh orang luar yang bukan karyawan perusahaan, yang terlepas, untuk kepentingan klien mereka atau mereka yang memiliki kepentingan terhadap klien mereka.

3. *Government Audit* (Auditing Pemerintah)

Government audit merupakan audit yang dilakukan oleh auditor pemerintah.

Ditinjau dari Objek yang Diaudit, auditing dibagi menjadi beberapa jenis yaitu :

1. *Financial Audit* (Audit Laporan Keuangan)

Financial Audit adalah audit oleh auditor independen atas laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan.

b. *Management Audit* (Audit Kinerja)

Management audit merupakan tinjauan sistematis kegiatan organisasi, atau bagiannya, atau terkait dengan tujuan tertentu. Tujuan audit ini adalah untuk menilai kinerja, mengidentifikasi peluang untuk

perbaikan, dan melakukan perbaikan lainnya.

c. *Compliance Audit* (Audit Kepatuhan)

Compliance audit merupakan investigasi yang tujuannya adalah untuk menentukan apakah audit sesuai dengan kondisi, prosedur, aturan dan kebijakan yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang.

d. *Investigation Audit* (Audit Investigasi)

Investigation audit merupakan pemeriksaan untuk memecahkan masalah yang terkait dengan penipuandan kecurangan.

2.4.5 Jenis-jenis Auditor

Pihak yang melaksanakan pekerjaan audit terhadap tindakan dan kejadian ekonomi dikelompokkan sebagai berikut (Mayangsari & Wandanarum, 2010) :

1. Auditor Internal

Auditor yang statusnya sebagai karyawan atau pegawai dari perusahaan yang sedang diperiksa.

2. Auditor Eksternal

Auditor yang berasal dari luar perusahaan yang sedang diperiksa yang sifatnya bebas atau independen tidak terikat hubungan apapun.

3. Auditor Pemeritah

Auditor yang statusnya bekerja di instansi-instansi pemerintahan.

2.4.6 Standar Auditing

(Mayangsari & Wandanarum, 2010) Standar audit adalah ukuran bagaimana tindakan diambil dan merupakan pedoman umum atau referensi bagi auditor ketika melakukan kegiatan audit. Di Indonesia, standar audit yang digunakan dinyatakan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), yang menerapkan kualitas kinerja dan tujuan yang dicapai dalam audit laporan keuangan, termasuk standar umum, standar kerja lapangan, dan standar pelaporan.

1. Standar Umum

Standar umum meliputi kualifikasi auditor dan kualitas pekerjaan auditor tersebut. Standar ini terdiri dari tiga standar, yaitu :

- a. Latihan teknis dan kecakapan yang memadai
- b. Independensi sikap mental
- c. Kecermatan dan keseksamaan dalam menjalankan pekerjaan

2. Standar Pekerjaan Lapangan

Acuan auditor pada saat pelaksanaan pekerjaan audit di lapangan.

Standar ini terdiri dari tiga standar, yaitu :

- a. Perencanaan yang cukup dan pengawasan yang memadai.
- b. Memahami struktur pengendalian intern.
- c. Memperoleh bukti kompeten yang cukup.

3. Standar Pelaporan

Acuan atau pedoman yang berhubungan dengan pengkomunikasian dari

hasil- hasil audit. Standar ini terdiri dari empat standar, yaitu :

- a. Laporan keuangan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).
- b. Konsisten penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).
- c. Pengungkapan yang memadai.
- d. Pernyataan pendapat

2.5 Profitabilitas

Indeks profitabilitas adalah indeks atau persamaan untuk mengetahui apakah perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari keuntungan (*profit*) yang terkait dengan penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan pada dasar pengukuran tertentu. Jenis profitabilitas digunakan untuk menunjukkan jumlah laba atau keuntungan yang akan dimiliki kinerja perusahaan pada laporan keuangannya yang memenuhi standar pelaporan keuangan (Amariyah et al., 2017).

Rasio profitabilitas yang diperlukan untuk mencatat transaksi keuangan umumnya dinilai oleh investor dan kreditor (bank) untuk menilai keuntungan investasi yang akan dibuat oleh investor dan nilai laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar hutang kepada kreditor berdasarkan tingkat penggunaan aset dan sumber daya lainnya, sehingga terlihat tingkat efisiensi bisnis (Asri & Putri, 2017).

Efektivitas dan efisiensi manajemen dapat dilihat pada laba yang dihasilkan secara proporsional dengan penjualan dan investasi perusahaan,

mengingat unsur-unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai indeks maka semakin baik keadaan perusahaan berdasarkan indeks profitabilitas. Nilai tinggi melambangkan tingkat laba perusahaan dan efisiensi tinggi, sebagaimana dibuktikan oleh tingkat pendapatan dan arus kas. Indeks profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari semua kebijakan keuangan dan keputusan manajemen perusahaan (Dura, 2017).

2.6 Jenis-jenis Profitabilitas

Indeks Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*profit*) pada tingkat penjualan, aset, dan ekuitas tertentu. Ada 3 rasio yang sering dibicarakan dalam profitabilitas yaitu : *net profit margin* (NPM), *return on total asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

2.6.1 Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) atau dalam bahasa Indonesia yang biasa disebut margin laba bersih, adalah tingkat pengembalian yang digunakan untuk mengukur atau menghitung persentase laba bersih, atau kemampuan bisnis perusahaan menghasilkan laba bersih secara proporsional dengan tingkat pendapatan bersih. Margin laba bersih ini menunjukkan bagian dari sisa penjualan setelah dikurangi semua biaya terkait. *Net profit margin* juga biasa disebut dengan *profit margin ratio* (rasio margin laba). Indeks ini juga dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mengurangi biaya dalam perusahaan selama periode waktu tertentu (Hanafi, 2011).

Untuk investor NPM ini sering digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen kelola perusahaan dan juga untuk memperkirakan profitabilitas masa depan

berdasarkan perkiraan penjualan manajemen. Dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan, investor dapat melihat berapa persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan non-operasional dan berapa persen sisanya dapat membayar dividen kepada pemegang saham atau berinvestasi kembali di perusahaan. Indeks margin laba bersih dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Pendapatan penjualan bersih}}$$

Rumus 2.1 *Net profit margin*

Profit margin yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Margin laba yang rendah menunjukkan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk mengingat penjualan tertentu atau kombinasi keduanya. Secara umum, persentase yang rendah dapat mengindikasikan ketidakefisienan manajemen.

2.6.2 Return on Total Asset (ROA)

Return on assets (ROA) adalah salah satu tingkat pengembalian yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang digunakan. ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa lalu dan kemudian memproyeksikan ke masa depan. Aset atau aktiva yang dirujuk adalah semua aset perusahaan, yang diperoleh dari ekuitas atau modal asing yang dikonversi perusahaan menjadi aset yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. ROA digunakan untuk menilai apakah

manajemen telah menerima kompensasi yang memadai untuk aset yang dikelola. Rasio ini adalah ukuran yang berguna tentang seberapa baik perusahaan telah menggunakan dananya (Artaningrum, 2017).

Return on assets menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dapat menghasilkan laba. Untuk pemahaman lain, pengembalian aset adalah salah satu alasan yang menunjukkan hasil dari jumlah aset yang digunakan di perusahaan. Ada juga orang-orang yang menginterpretasikan pengembalian aset untuk melihat sejauh mana investasi yang diinvestasikan mampu menghasilkan laba seperti yang diharapkan dan investasi pada dasarnya sama dengan aset perusahaan yang diinvestasikan atau ditempatkan (Andiyanto, Andini, & Dhiana, 2017).

Pengembalian aset (ROA) dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan total aset perusahaan. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Sastrawan & Latrini, 2016) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Rumus 2.2 *Return on assets*

Semakin tinggi persentase ROA, semakin baik kinerja perusahaan, karena laba atas investasi semakin tinggi. Tingkat ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen (Ariani & Bawono, 2018).

2.6.3 *Return on Equity (ROE)*

Return on equity index, atau sering disingkat ROE, adalah salah satu

indeks profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang sahamnya di perusahaan. Dengan kata lain, ROE menunjukkan berapa banyak laba yang dapat dihasilkan perusahaan dari apa yang diinvestasikan oleh pemegang saham. *Return on equity* (ROE) adalah metrik penting bagi calon investor karena dapat mengetahui seberapa efisien suatu perusahaan akan menggunakan uang yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih. ROE juga dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai efektivitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk membiayai kegiatan dan mengembangkan bisnis (Hanafi, 2011).

Pengembalian ekuitas (ROE) dapat dihitung dengan membagi hasil bersih dengan ekuitas. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}} \times 100\%$$

Rumus 2.3 *Return on equity*

Setiap investor atau pemegang saham menginginkan laba atas ekuitas yang tinggi karena laba atas ekuitas yang tinggi (ROE) menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan dana investor secara efektif. Secara umum, semakin tinggi laba atas ekuitas (ROE), semakin baik.

Meskipun indeks ini mengukur pendapatan dari perspektif pemegang saham, indeks ini tidak memperhitungkan dividen atau keuntungan ekuitas bagi pemegang saham. ROE dipengaruhi oleh ROA dan tingkat leverage keuangan perusahaan.

2.7 Solvabilitas

(Artaningrum, 2018) Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Dengan kata lain, kewajiban yang dimaksud adalah segala bentuk hutang yang harus dibayar oleh perusahaan. Konsep solvabilitas lain adalah kemampuan organisasi bisnis untuk memenuhi semua kewajiban keuangan tepat waktu. Ada juga perasaan lain bahwa solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau memenuhi semua kewajiban keuangan ketika perusahaan dilikuidasi. Definisi lain dari solvabilitas adalah bentuk kemampuan perusahaan untuk membayar semua utangnya, baik jangka pendek maupun panjang. Di sisi lain, definisi solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya untuk membayar semua utangnya ketika perusahaan tersebut berakhir, yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Dari semua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua utangnya (Dura, 2017).

2.8 Tujuan Rasio Solvabilitas

Audit dilakukan dalam proporsi yang baik, akan membawa banyak manfaat bagi perusahaan untuk mengatasi semua kemungkinan yang akan timbul di perusahaan. Tetapi semua kebijakan tergantung pada tujuan masing-masing perusahaan. Berikut ini adalah beberapa tujuan perusahaan yang menggunakan rasio solvabilitas dalam keuangan perusahaannya menjelaskan bagaimana perusahaan mewakili semua kewajibannya kepada kreditor (Lisdara, Budianto, & Mulyadi, 2019).

1. Menilai dan mengukur bagaimana kemampuan perusahaan untuk membayar semua bentuk kewajiban, termasuk bunga.
2. Mencari tahu keseimbangan nilai aset, terutama aset tetap terhadap modal.
3. Menilai seberapa banyak aset perusahaan dibiayai dengan hutang perusahaan.
4. Memperkirakan tingkat pengaruh utang dalam semua bentuk manajemen aset.
5. Menilai dan / atau mengukur berapa banyak masing-masing ekuitas digunakan sebagai jaminan untuk hutang jangka panjang.
6. Menilai berapa banyak dana pinjaman yang sudah jatuh tempo dan dibebankan pada modal yang dimiliki perusahaan.

2.9 Jenis-jenis Solvabilitas

Secara umum, rasio solvabilitas ini berguna atau bermanfaat bagi perusahaan untuk menemukan ukuran perusahaan yang mungkin *solvable* atau *insolvable* dari sudut pandang utangnya. Secara umum, ada 2 jenis rasio solvabilitas yang banyak digunakan oleh perusahaan yaitu : *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Hanafi, 2011).

2.9.1 Debt to Assets Ratio (DAR)

(Sastrawan & Latrini, 2016) *Debt to total assets ratio* (DAR) digunakan perusahaan untuk mengukur berapa total aset perusahaan yang dibiayai dengan seluruh hutang perusahaan. *Debt to total assets ratio* (DAR) satu dari beberapa

rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur tingkat solvabilitas dari perusahaan tersebut. DAR juga digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara nilai utang perusahaan dan nilai asetnya. Artinya, seberapa banyak aset perusahaan dibiayai dengan utang dan seberapa besar utang perusahaan mempengaruhi pengelolaan aset perusahaan (Artaningrum, 2017). Dari hasil pengukuran dan perhitungan, jika indeks menunjukkan persentase yang tinggi, itu berarti pembiayaan utang akan meningkat dan akan memiliki efek tergesa-gesa pada bisnis. Perusahaan akan kesulitan mendapatkan pinjaman tambahan. Dikhawatirkan perusahaan tidak mampu atau tidak sanggup membayar dan melunasi semua utangnya dengan aset perusahaan. Semakin tinggi persentase dari DAR menunjukkan bahwa (Ariani & Bawono, 2018) :

1. Semakin besar jumlah aset yang akan dibiayai dengan hutang.
2. Semakin kecil jumlah aset yang dibiayai modal.
3. Semakin besar atau semakin meningkat risiko bahwa suatu perusahaan akan mematuhi semua kewajiban jangka panjangnya.
4. Semakin tinggi biaya bunga hutang yang harus dibayar oleh perusahaan.

(Amariyah et al., 2017) Berikut ini merupakan rumus yang biasa digunakan perusahaan untuk menghitung debt to assets ratio (DAR) :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Aktiva (Assets)}} \times 100\%$$

Rumus 2.4 *Debt to assets ratio*

2.9.2 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Hutang / ekuitas (DER) adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai dan / atau mengukur rasio antara jumlah utang yang dimiliki perusahaan dan nilai modal atau ekuitas perusahaan. Ini berarti bahwa perusahaan dapat menggunakan indeks ini untuk mengetahui berapa banyak modal kerja yang digunakan sebagai jaminan untuk hutang perusahaan. Untuk kreditor, jika persentase indeks ini besar atau meningkat, itu akan menjadi semakin tidak menguntungkan bagi perusahaan. Ini karena semakin besar risiko bahwa kreditor akan dikenakan biaya untuk kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Semakin tinggi persentase nilai DER maka akan semakin tinggi pula resiko terhadap likuiditas perusahaan. Namun, apabila persentase rasio ini rendah maka akan semakin tinggi pembiayaan yang harus yang harus disediakan oleh pihak pemilik perusahaan.

Indeks DER ini tidak cocok untuk menganalisis perusahaan yang terlibat dalam keuangan, seperti bank, perusahaan asuransi, dan sebagainya. Perusahaan-perusahaan ini biasanya memiliki persentase DER yang tinggi karena dana didominasi oleh pihak ketiga dan dana diperlakukan sebagai bentuk utang. Formula berikut ini sering digunakan oleh perusahaan untuk menghitung rasio utang / ekuitas (DER) (Hanafi, 2011) :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Modal (Equity)}} \times 100\%$$

Rumus 2.5 *Debt to equity ratio*

2.10 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan atau (*firm size*) adalah skala di mana perusahaan dapat dikelompokkan besar atau kecil dalam berbagai cara, dan ukuran perusahaan dapat dibagi menjadi tiga kelompok: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*middle firm*) dan kecil (*small firm*) (Fujianti & Satria, 2020).

Ukuran perusahaan atau *firm size* adalah deskripsi ukuran perusahaan yang dinyatakan dalam total aset dan rata-rata total penjualan. Total pendapatan bersih rata-rata untuk tahun ini hingga beberapa tahun. Dalam hal ini, penjualan harus melebihi biaya variabel dan biaya tetap maka didapatlah jumlah penghasilan sebelum pajak diperoleh. Sebaliknya, jika penjualan perusahaan lebih rendah dari biaya variabel dan biaya tetap, perusahaan akan menderita kerugian (Carolina & L. Tobing, 2019).

Ukuran perusahaan atau *firm size* dapat menentukan seberapa mudah suatu perusahaan dapat memperoleh uang di pasar modal. Perusahaan kecil (*small firm*) umumnya kurangnya akses ke pasar modal, saham, dan obligasi yang terorganisir. Ukuran perusahaan atau *firm size* akan menentukan kemampuan untuk menegosiasikan kontrak keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Biasanya perusahaan besar (*large firm*) dapat memilih pembiayaan sendiri dan menentukan dari berbagai bentuk utang, termasuk penawaran khusus yang lebih menguntungkan daripada usaha kecil. Ada juga kemungkinan efek skala pada biaya dan pendapatan, sehingga perusahaan besar mencapai keuntungan yang lebih besar (E Janrosl, 2018).

(Dura, 2017) Di Republik Indonesia, UU No. 20 tahun 2008 menjelaskan

bahwa ada 4 jenis perusahaan yang dinilai berdasarkan penjualan dan aset perusahaan-perusahaan ini, yaitu :

1. Perusahaan dengan usaha ukuran mikro memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000,- dan memiliki total penjualan Rp.300.000.000,-.
2. Perusahaan dengan usaha ukuran kecil memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000,- sampai dengan Rp.500.000.000,- dan memiliki total penjualan Rp.300.000.000,- sampai dengan Rp.2.500.000.000,-.
3. Perusahaan dengan usaha ukuran menengah memiliki kekayaan bersih Rp.500.000.000,- sampai dengan Rp.10.000.000.000,- dan memiliki total penjualan Rp.2.500.000.000,- sampai dengan Rp.50.000.000.000,-.
4. Perusahaan dengan usaha ukuran besar memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.10.000.000.000,- dan total penjualan lebih dari Rp.50.000.000.000,-.

Berdasarkan Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor KEP-11/PM/1997 perusahaan di Indonesia dikategorikan sebagai perusahaan kecil dan perusahaan besar. Perusahaan kecil atau menengah merupakan perusahaan yang memiliki jumlah kekayaan (*total assets*) tidak lebih dari Rp.100.000.000.000,- (seratus miliar rupiah). Sedangkan perusahaan besar merupakan perusahaan yang memiliki jumlah kekayaan (*total assets*) lebih dari Rp.100.000.000.000,- (seratus miliar rupiah) (Sastrawan & Latrini, 2016).

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan mengubah semua total aset perusahaan menjadi logaritma natural. Ukuran perusahaan diporsikan dengan menggunakan Log Natural Total Aset dengan tujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang

berlebihan. Apabila dengan menggunakan log natural, maka jumlah aset perusahaan dengan nilai ratusan miliar maupun triliun dapat disederhanakan tanpa harus mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya. Log natural total aset dapat dihitung dengan menggunakan SPSS atau di excel (Lisdara et al., 2019).

$$\text{Firm Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Rumus 2.6 *Firm Size*

2.11 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa studi sebelumnya yang digunakan oleh para peneliti sebagai referensi ketika melakukan penelitian dan untuk memperkaya teori yang digunakan dalam studi penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Peneliti | Judul | Kesimpulan |
|-----|--|--|---|
| 1. | Rai Gina Artaningrum (Prosiding Sintesa ISBN: 978-602- 53420-0-4) | Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, pergantian manajemen dan reputasi KAP pada <i>audit report lag</i> perusahaan perbankan. | Variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> pada perusahaan perbankan di BEI, variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> pada perusahaan perbankan di BEI. |
| 2. | Ni Made Shinta Widhiasari dan I Ketut Budiarta ISSN: 2302- 8556 Vol.15.1 | Pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi auditor dan pergantian auditor terhadap <i>audit report lag</i> . | Di antara seluruh hipotesis pada penelitian ini, hanya satu hipotesis yang diterima yakni umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . |
| 3. | I Putu Sastrawan dan Made Yenni Latrini ISSN:2302- 8556 Vol.16.1 | Pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap <i>audit report lag</i> pada perusahaan manufaktur. | Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> , solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . |
| 4. | Rai Gina Artaningrum, I Ketut Budiarta dan Made Gede | Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pergantian manajemen pada <i>audit report lag</i> | Profitabilitas berpengaruh negatif pada <i>audit report lag</i> , solvabilitas berpengaruh positif pada <i>audit report lag</i> , dan ukuran perusahaan |

| | | | |
|----|---|---|--|
| | Wirakusuma ISSN: 2337-3067 | perusahaan perbankan. | berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . |
| 5. | Justita Dura (Jibeka Vol.11 No.1) | Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap <i>audit report lag</i> pada perusahaan yang terdaftar di BEI (studi kasus pada sektor manufaktur) | Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . |
| 6. | I Gede Aditya Cahya Gunarsa dan IGAM Asri Dwija Putri ISSN: 2302-8556 | Pengaruh komite audit, independensi komite audit dan profitabilitas terhadap <i>audit report lag</i> di perusahaan manufaktur. | Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . |
| 7. | Nada Lisdara, Roni Budianto, dan Roza Mulyadi (Jurnal Riset Akuntansi Terpadu Vol.12 No.2, 2019 Hal 167-179) | Pengaruh ukuran perusahaan, laba perusahaan, solvabilitas dan ukuran kantor akuntan publik terhadap <i>audit report lag</i> . | Ukuran perusahaan, laba perusahaan dan kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . |
| 8. | Lailah Fujrianti dan | <i>Firm size, probability, leverase as</i> | Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh |

| | | | |
|-----|--|--|---|
| | Indra Satria (ISSN 1923-4023 Vol.11 No.2 2020) | <i>determinants of audit report lag : evindance from Indonesia.</i> | terhadap <i>audit report lag</i> . (Fujianti & Satria, 2020) |
| 9. | Jessica Carolina, Vargo Christian L. Tobing (ISSN 2580-5118) | Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukurab perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI. | Keempat variabel penelitian berpengaruh secara parsial namun tidak berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. (Carolina & L. Tobing, 2019) |
| 10. | Sigit Handoyo1 dan Erza Diandra Maulana (ISSN 1978-2853 Vol.13 No.2 2019) | <i>Determinants of Audit Report Lag of Financial Statements in Banking Sector.</i> | Semua variabel yang menjadi hipotesis penelitian berpengaruh terhadap ARL. (Handoyo & Maulana, 2019) |
| 11. | Arifuddin, Kartini Hanafi and Asri Usman (ISSN 0972-7302 Vol.15 No.19 2017) | <i>Company Size, Profitability, and Auditor Opinion Influence to Audit Report Lag on Registered Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange.</i> | Ukuran perusahaan, profitabilitas dan opini audit berpengaruh terhadap ARL. (Arifuddin et al., 2017) |

Pertama, (Artaningrum, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul “pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, pergantian manajemen, dan reputasi KAP pada *audit report lag* perusahaan perbankan” menyatakan bahwa variabel profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Kedua, (Shinta Widhiasari, 2016) di dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi auditor dan pergantian auditor terhadap *audit report lag*” menyatakan bahwa hanya umur perusahaan yang berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Ketiga, (Sastrawan & Latrini, 2016) di dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur” menyatakan bahwa profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap ARL sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ARL.

Keempat, (Artaningrum, 2017) di dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pergantian manajemen terhadap ARL pada perusahaan manufaktur” menyatakan bahwa semua variabel penelitian berpengaruh terhadap ARL.

Kelima, (Dura, 2017) di dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ARL pada perusahaan yang terdaftar di BEI (studi kasus pada perusahaan manufaktur)” menyatakan bahwa semua variabel berpengaruh terhadap ARL.

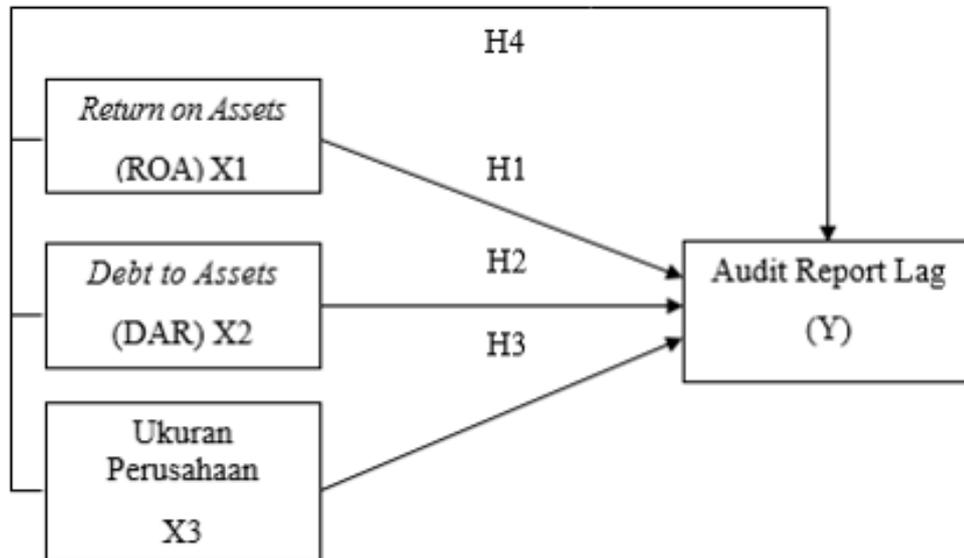
Keenam, (Asri & Putri, 2017) di dalam penelitiannya dengan judul “

Pengaruh komite audit, independensi komite audit dan profitabilitas terhadap ARL di perusahaan manufaktur” menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ARL.

Ketujuh, (Lisdara et al., 2019) di dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh ukuran perusahaan, laba perusahaan, solvabilitas dan ukuran KAP terhadap ARL” menyatakan bahwa ukuran perusahaan, laba perusahaan dan KAP berpengaruh terhadap ARL sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ARL.

2.12 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu penalaran yang terdiri dari beberapa konsep dan beberapa teori yang dijadikan sebagai acuan oleh peneliti di dalam suatu penelitian. Pada kerangka pemikiran yang baik akan dijelaskan secara teoritis bagaimana peraturan-peraturan antar variabel yang satu dengan variabel lainnya yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu diuraikan bagaimana hubungan antar variabel tersebut, antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari skema kerangka pemikiran diatas maka dapat dilihat bahwa variabel terikat yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah audit report lag (Y), dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah ROA (X1), DAR (X2) dan ukuran perusahaan (X3).

2.13 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari segala rumusan penelitian, oleh karena itu segala bentuk masalah selalu di susun dalam kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban-jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada teori-teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta yang rill melalui pengumpulan data terkait penelitian yang dilakukan peneliti, jadi hipotesis dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap segala perumusan masalah dan belum didasarkan pada fakta-fakta dari bukti yang nyata. Adapun hipotesis yang dibuat oleh peneliti berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disusun oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

- H1 : *Return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap audit report lag pada perusahaan jasa sub sektor *finance institution* di BEI periode 2016 – 2019.
- H2 : *Debt to assets* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap audit report lag pada perusahaan jasa sub sektor *finance institution* di BEI periode 2016 – 2019.
- H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit report lag pada perusahaan jasa sub sektor *finance institution* di BEI periode 2016 – 2019.
- H4 : *Return on assets* (ROA), *debt to assets* (DAR) dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit report lag pada perusahaan jasa sub sektor *finance institution* di BEI periode 2016 – 2019.

BAB III

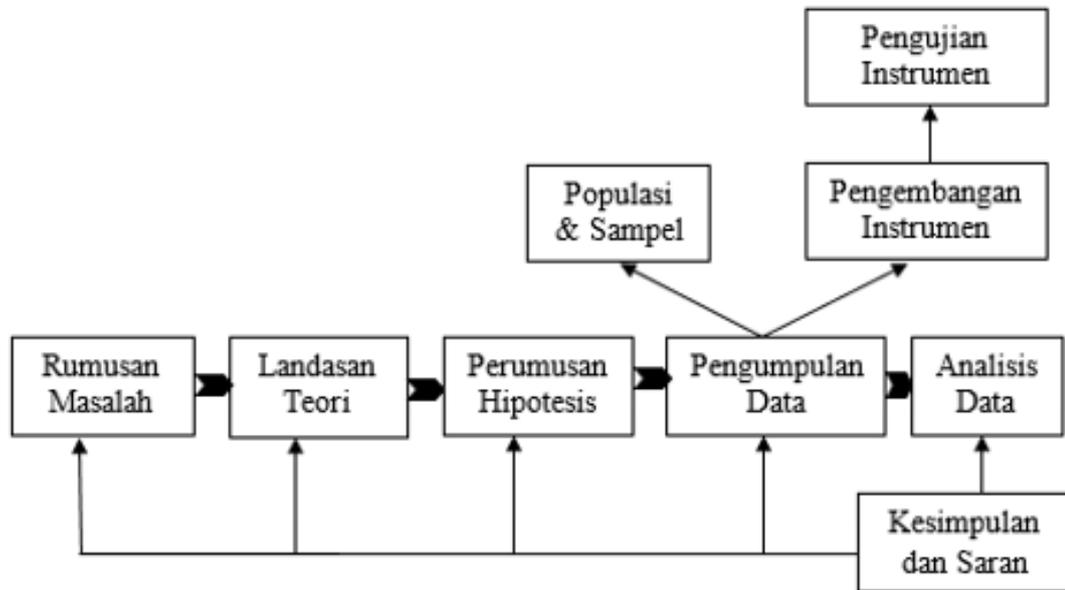
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu gambaran dan rencana kerja yang terstruktur dan terencana dalam hal hubungan-hubungan antar variabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil penelitian tersebut dapat memberikan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian. Dalam rencana kerja yang terstruktur tersebut meliputi beberapa hal yang akan dilakukan peneliti mulai dari membuat hipotesis penelitian beserta implikasinya secara operasional sampai pada hasil akhir analisis penelitian.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bermula dari beberapa teori-teori menuju data yang valid, dan berakhir pada penerimaan dan penolakan terhadap hipotesis yang digunakan sebagai suatu cara untuk memecahkan beberapa masalah yang diselidiki dengan mendeskripsikan keadaan subjek atau objek penelitian orang pribadi, lembaga atau organisasi dan masyarakat pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang sebagaimana adanya.

Penelitian kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menganalisis data untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel Return on Assets (X1), Debt to total assets (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Audit Report Lag (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan uraian penjelasan dari variabel-variabel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Macam-macam variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Pada umumnya variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk yang ditetapkan oleh peneliti untuk dimengerti sehingga akan diperoleh informasi yang dihasilkan, dan setelahnya maka ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yakni Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Assets (ROA)*, Solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt to Total Assets (DAR)* dan ukuran perusahaan yang diukur dengan *Log Natural total aset*, sedangkan variabel dependen yaitu *Audit report Lag*.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan suatu variabel bebas yang keberadaannya tidak akan dipengaruhi oleh variabel lainnya, merupakan suatu penyebab atau yang diduga memberikan suatu pengaruh atau efek terhadap peristiwa lain. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu Profitabilitas (X1), Solvabilitas (X2) dan Ukuran Perusahaan yang akan diukur dengan menggunakan ROA, ROE dan *Log natural* total aset.

3.2.1.1 Return on Assets (X1)

Rasio ini merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat pengembalian dari usaha atas aset yang ada, atau bisa juga diartikan sebagai rasio yang menggambarkan efisiensi pada dana yang diperlukan dalam suatu perusahaan. Dalam rasio ini akan menunjukkan seberapa banyak kontribusi aset dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang berarti rasio ini digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa banyak laba bersih yang akan diperoleh dalam dana yang sudah terdapat dalam total aset perusahaan. Ketika tingkat pengembalian aset ini semakin tinggi maka laba yang akan dihasilkan semakin tinggi pula, demikian juga dengan sebaliknya apabila hasil atas pengembalian terhadap total aset semakin rendah maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan akan semakin rendah pula.

3.2.1.2 Debt to Total Assets (X2)

Rasio ini merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva suatu perusahaan yang dibiayai dari semua total hutang yang dimiliki perusahaan tersebut. Rasio ini juga digunakan untuk

menunjukkan suatu perbandingan antara jumlah hutang yang dimiliki perusahaan dengan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Artinya, seberapa besar aktiva perusahaan yang didanai dari hutang dan seberapa besar hutang perusahaan yang berpengaruh terhadap pengelolaan dari aktiva perusahaan tersebut. Ketika persentase rasio ini semakin tinggi maka jumlah aktiva yang harus dibiayai dengan hutang semakin besar dan tinggi pula resiko kerugian perusahaan karena banyaknya hutang yang harus dilunasi.

3.2.1.3 Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan atau *firm size* adalah suatu gambaran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva dan pada rata-rata total penjualan. Ukuran perusahaan atau *firm size* dapat menentukan tingkat kemudahan suatu perusahaan dalam memperoleh dana untuk perusahaannya dari pasar modal. Biasanya perusahaan besar (*large firm*) dapat memilih dan menentukan sendiri pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang akan lebih menguntungkan dibandingkan penawaran yang dilakukan oleh perusahaan kecil. Ukuran perusahaan atau *firm size* dapat diukur dengan mentransformasikan segala total aset yang dimiliki suatu perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diporsikan dengan menggunakan *Log Natural* Total Aset dengan tujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah suatu variabel terikat yang keberadaannya merupakan

suatu variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Audit Report Lag (Y). Audit Report Lag merupakan rentang waktu dari tanggal tutup buku suatu perusahaan ke tanggal dikeluarkannya opini auditor atau yang dapat kita ketahui sebagai lamanya waktu penyelesaian audit. Audit report lag dianggap sebagai salah satu faktor penting bagi sebuah perusahaan, investor dan para eksternal auditor. Hal ini dikarenakan bahwa audit report lag akan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan yang pada nantinya akan mempengaruhi ketidakpastian suatu informasi akuntansi dan pasar rekasi terhadap rilis informasi akuntansi perusahaan tersebut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

| No | Variabel | Pengukuran | Skala Pengukuran |
|----|-----------------------------|---|------------------|
| 1 | ROA (X_1) | $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$ | Skala Rasio |
| 2 | DAR (X_2) | $DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ | Skala Rasio |
| 3 | Ukuran Perusahaan (X_3) | $Firm Size = \ln(\text{Total Aset})$ | Skala Rasio |

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dapat dikatakan sebagai suatu kelompok entitas yang lengkap yang dapat pula berupa suatu sistem, prosedur, benda atau fenomena dan kejadian serta makhluk hidup yang menjadi perhatian dari peneliti. Adapun populasi suatu fenomena atau kejadian atau sekelompok orang yang mempunyai sifat dan karakteristik yang berbeda-beda pula. Berdasarkan pengertian tersebut maka peneliti menggunakan populasi laporan keuangan perusahaan jasa sub sektor *finance institution* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama 4 tahun dari tahun 2016 sampai dengan 2019 sebanyak 15 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh dimana teknik tersebut merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan. Adapun sampel dalam penelitian ini diambil dalam perusahaan jasa sub sektor *finance institution* di Bursa Efek Indonesia (IDX).

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

| No | Nama Perusahaan | Kode |
|-----------|-----------------------------------|-------------|
| 1. | Adira Dinamika Multi Finance Tbk. | ADMF |
| 2. | Buana Finance Tbk. | BBLD |
| 3. | Batavia Prosperindo Finance Tbk. | BPFI |
| 4. | Clipan Finance Indonesia Tbk. | CFIN |
| 5. | Danasupra Erapacific Tbk. | DEFI |
| 6. | First Indo American Leasing Tbk. | FINN |
| 7. | Radana Bhaskara Finance Tbk. | HDFA |
| 8. | Intan Baruprana Finance Tbk. | IBFN |
| 9. | Indomobil Multi Jasa Tbk. | IMJS |
| 10. | Mandala Multifinance Tbk. | MFIN |
| 11. | Tifa Finance Tbk. | TIFA |
| 12. | Trust Finance Indonesia Tbk. | TRUS |
| 13. | Verena Multi Finance Tbk. | VRNA |
| 14. | Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. | WOMF |
| 15. | BFI Finance Indonesia Tbk. | BFIN |

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada sebuah penelitian merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan petunjuk yang sistematis dan juga standar dengan tujuan untuk memperoleh data apa saja yang diperlukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan pada penelitian ini adalah dengan cara observasi. Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dan sudah diolah sehingga peneliti dapat langsung menggunakan data

tersebut. Data sekunder pada penelitian ini peneliti peroleh dari laporan keuangan perusahaan jasa sub sektor *finance institution* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019.

3.4.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia yang peneliti dapatkan melalui media perantara atau yang sudah di publikasikan kepada umum. Data sekunder ini umumnya memiliki data yang sangat luas bukti-bukti, catatan, dan atau laporan keuangan yang telah diarsipkan.

3.4.2 Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan alat pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan jasa sub sektor *finance institution* tahun 2016 – 2019.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif yang sudah ada. Dalam penelitian ini teknik analisis statistik juga menggunakan regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda akan menjelaskan bagaimana pengaruh antara variabel terikan dengan beberapa variabel bebas pada penelitian tersebut. Setelah data-data sekunder yang diperlukan peneliti

sudah semuanya terkumpul, maka selanjutnya akan dilakukan beberapa analisis data yang terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.5.1 Statistik Dekriptif

Dengan menggunakan metode ini maka seluruh variabel akan dianalisis peneliti untuk memperoleh gambaran mengenai sampel secara umum. Statistik deskriptif merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk menganalisa data penelitian dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang telah terkumpul tanpa ada maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pada dasarnya pengujian ini dilakukan oleh peneliti untuk menghindari adanya bias dari hasil pengolahan yang telah dilakukan. Adapun beberapa jenis pengujian asumsi yaitu pengujian outlier data dan asumsi klasik. Pengujian outlier data merupakan pengujian data yang memiliki penyimpangan nilai dari nilai data yang sebenarnya. Sedangkan pengujian asumsi klasik berupa bentuk data, dan juga jenis data yang akan diproses peneliti lebih lanjut dari suatu kumpulan data sehingga syarat-syarat untuk mendapatkan data yang benar dan baik dapat terpenuhi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Pada sebuah penelitian pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau variabel *residual* mempunyai

distribusi secara normal. Jika pada penelitian asumsi ini tidak dapat terpenuhi maka hasil pengujian statistik akan menjadi tidak valid terkhusus untuk ukuran sampel yang minim. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dapat dihitung dengan 3 pendekatan yaitu pendekatan *Asymptotic*, *Monte Carlo*, dan *Exact*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov test* dengan pendekatan *Exact* dimana nilai *P-Value* yang dihitung akan menghasilkan nilai yang akurat. Pedoman yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan kesimpulan untuk pengujian ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *probability* atau nilai sig. $> 0,05$ maka berdistribusi normal.
- b. Jika nilai *probalitiy* atau nilai sig. $< 0,05$ maka berdistribusi tidak normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini uji multikolinearitas bertujuan ini menguji apakah dalam model regresi akan ditemukan adanya kolerasi yang tinggi atau sempurna antarvariabel independen dalam penelitian tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antarvariabel independen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat di ambil berdasarkan 2 cara yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan/atau dengan melihat nilai VIF.

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.
- c. Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

- d. Jika nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi. Dalam penelitian pengujian ini bermaksud untuk mengetahui apakah data mempunyai kesamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Heteroskedasitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linear tidak efisien atau tidak akurat. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi gejala heteroskedasitas. Salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi heteroskedasitas adalah dengan menggunakan Uji Park. Pada dasarnya uji park ini hampir mirip dengan uji white dan uji glejser. Uji Park ini dilakukan dengan cara melakukan pemangkatan terhadap residual lalu di logaritma natural (di Ln-kan) baru kemudian dilakukan regresi terhadap variabel independen atau variabel bebasnya. Adapun kriteria uji park pada pengujian heteroskedasitas yaitu :

1. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedasitas, namun apabila nilai sig. $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedasitas.
2. Jika nilai t hitung $> t$ tabel (positif) maka terjadi gejala heteroskedasitas, namun apabila nilai t hitung $< t$ tabel (positif) maka tidak terjadi gejala heteroskedasitas.
3. Jika nilai -t hitung $< -t$ tabel (negatif) maka terjadi gejala heteroskedasitas, namun sebaliknya apabila nilai -t hitung $< -t$ tabel (negatif) maka tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Dalam sebuah penelitian uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi atau hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). mengukur hubungan variabel pengganggu pada periode sekarang (t) dengan periode yang sebelumnya. Pengujian autokorelasi yang biasa digunakan dalam penelitian adalah Uji Durbin-Watson (DW test). Ada 2 cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengujian ini yaitu dengan cara :

1. Uji Durbin-Watson (DW test)

Beberapa hal yang menjadi kriteria pedoman bagi peneliti dalam uji ini yaitu :

- a. Apabila nilai $dw < dL$ maka data penelitian terdapat gejala autokorelasi (autokorelasi positif).
- b. Apabila nilai $dw > dU$ maka data penelitian terdapat gejala autokorelasi (autokorelasi positif).
- c. Apabila nilai $dL < dw < dU$ maka data pengujian tidak ada kesimpulan yang pasti.
- d. Apabila nilai $(4 - dw) > dL$ maka data penelitian tidak terdapat gejala autokorelasi (autokorelasi negatif).
- e. Apabila nilai $(4 - dw) < dU$ maka data penelitian tidak terdapat gejala autokorelasi (autokorelasi negatif).
- f. Apabila nilai $dL < (4 - dw) < dU$ maka data pengujian tidak ada kesimpulan yang pasti.

2. Uji Run Test

Dalam penelitian uji Run Test digunakan apabila pada nilai uji Durbin-Watson tidak ada kesimpulan yang pasti dengan kata lain uji run test ini merupakan uji cadangan dalam pengujian autokorelasi. Uji Run Test ini merupakan pengambilan keputusan berdasarkan acak atau tidaknya suatu data penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dari uji run test ini yaitu :

- a. Apabila nilai Sig. > 0,05 maka data terjadi secara acak dan tidak ada gejala autokolerasi.
- b. Apabila nilai Sig. < 0,05 maka data terjadi secara tidak acak dan adanya gejala autokolerasi.

3.5.3 Uji Regresi Linier Berganda

Dalam sebuah penelitian pengujian ini digunakan untuk mengukur bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap satu variabel dependen dan pengujian ini memiliki persamaan sebagai berikut:

| | |
|--|--|
| $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$ | Rumus 3.2 Persamaan Uji Regresi Linier Berganda |
|--|--|

Keterangan :

Y = *Audit Report Lag*

α = Konstanta

- β = Koefisien Regresi
X1 = ROA (*Return On Assets*)
X2 = DAR (*Debt to Total Assets*)
X3 = Ukuran Perusahaan
e = *Error*

Dalam menghitung bersamaan regresi linier berganda diatas diperlukannya beberapa pengujian regresi bagi penelitian yaitu sebagai berikut :

3.5.4 Uji Hipotesis

Tujuan dari hipotesis dalam suatu penelitian yaitu untuk menentukan keakuratan penelitian. Terdapat 2 jenis hipotesis untuk penelitian yaitu hipotesis alternatif dan hipotesis nol. Tingkat signifikan hipotesis antara 5% atau 0,05 maka tingkat keyakinan peneliti terhadap penelitiannya yaitu benar sebesar 95%. Hipotesis alternatif merupakan hipotesis yang didukung oleh teori. Adapun beberapa pernyataan dari hipotesis alternatif dan hipotesis nol yaitu sebagai berikut:

H₀ : hipotesis tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : hipotesis berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Dalam sebuah penelitian pengujian ini pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dengan

menganggap variabel lainnya konstan. Dalam pengujian ini dilakukan perbandingan hasil dari T_{hitung} dengan T_{tabel} , serta melihat nilai P_{value} , adapun kriterianya sebagai berikut :

1. Jika nilai $P_{value} < 0,05$ atau 5% dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, dan juga sebaliknya jika nilai $P_{value} > 0,05$ atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut secara terpisah memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, dan jika nilai dari $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka dapat disimpulkan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Dalam sebuah penelitian uji F ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat melihat secara bersamaan atau secara keseluruhan variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen penelitian. Pengujian ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai dari F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika nilai dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka berarti dapat peneliti katakan H_0 ditolak dan sebaliknya H_1 diterima secara signifikan.

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) mempunyai rentang nilai antara 0 sampai dengan 1. Jika nilai dari R^2 kecil maka berarti kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas, dan jika rentang nilainya mendekati angka 1 itu berarti memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen penelitian tersebut.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang beralamatkan di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11, Jalan Raja H. Fisabilillah, Batam kota, Batam.

